

PENGEMBANGAN BUKU AJAR PEMULA BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING BERBASIS CEFR

Rishe Purnama Dewi

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

budimanrishe@usd.ac.id, budimanrishe@gmail.com

Abstract

This research was conducted to design a coursebook for the beginner learners of the Indonesian as a Foreign Language. This coursebook was designed based on CEFR (Common European Framework of Reference for Languages). CEFR was considered to be able to integrate the foreign language mastery and the learners' needs in terms of communication. Thus, CEFR demands that a needs analysis of the learners be conducted against the target learners' level. Therefore, the learners' ability and needs were taken into account so that the target language mastery can be achieved easily.

The Indonesian language learning has developed rapidly, as evident in the Indonesian language learning program in the Indonesian Embassy in Moscow, Russia. The number of Indonesian language learners in the Indonesian Embassy was big and they were divided into four levels. The levels included beginner, pre-intermediate, upper-intermediate, and advanced levels. The Indonesian language teaching program accommodates the objective to make the Indonesian language go international. However, the Indonesian language teaching in the Indonesian Embassy in Moscow did not have a specific coursebook designed for the beginner students. The learning material used for learning was the Indonesian language coursebook which did not adopt CEFR-Common European Framework of Reference. Therefore, this research was carried out to provide CEFR-based Indonesian as a Foreign Language learning media as the basis of standardized foreign language mastery.

The developed coursebook contains a CEFR-based syllabus and local content. This coursebook consists of six themes used for one level or equivalent to a four-month learning period. This coursebook was considered appropriate to be used by the experts of media, experts of material development, and the Basic/Beginner Indonesian language learners. Therefore, the coursebook can be used in the Indonesian as a Foreign Language learning in the Indonesian Embassy in Moscow.

Keyword: material development, coursebook, beginner level, CEFR

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) menjadi salah satu kegiatan memperkenalkan bahasa Indonesia di dunia Internasional. Pembelajaran BIPA banyak dilaksanakan di berbagai negara yang memiliki kerja sama dengan pemerintah Indonesia. Pembelajaran BIPA ini pula banyak dilaksanakan di KBRI, seperti KBRI Moscow, KBRI

India, KBRI Polandia, dan beberapa negara lainnya. Melalui pembelajaran BIPA dan pengenalan budaya Indonesia, diharapkan KBRI tersebut dapat memberikan kontribusinya dalam mengemban misi meninternasionalkan Indonesia.

Pembelajaran BIPA berjalan di KBRI Moscow sudah berjalan cukup lama. Animo pembelajar BIPA pun semakin banyak. Ada empat jenjang yang dibuka, yaitu kelas pemula, menengah satu, menengah dua, dan kelas mahir. Meskipun animo pembelajar sangat banyak dan penjenjangan sudah ada, ketersediaan buku ajar menjadi masalah tersendiri. Oleh sebab itu, diperlukan buku ajar yang dapat menjembatani penguasaan bahasa Indonesia pembelajar BIPA.

Kenyataan selama ini adalah para instruktur memanfaatkan kerja sama KBRI Moscow dengan Jurusan Filologi Negeri-Negeri Asia Tenggara, Mongolia, dan Korea, Universitas Negeri Moscow (MGU). Para instruktur dapat menggunakan buku ajar yang sesuai dengan jenjang yang menjadi standar penguasaan kebahasaan mahasiswa di ISAA MGU. Namun demikian, permasalahan bahan ajar untuk kelas pemula belum terpecahkan. Buku ajar yang dipergunakan masih menggunakan buku ajar milik lembaga kursus Puri Bahasa Yogyakarta yang sekarang bernama Alam Bahasa. Oleh karena itu, kebutuhan akan buku ajar pemula sungguh-sungguh diperlukan.

Penyediaan buku ajar pemula yang sesuai dengan standar sangatlah diperlukan terlebih lagi jika menggunakan standar CEFR. Standar CEFR akan sangat membantu para instruktur dan para pembelajar BIPA. Bantuan ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam mengajar ataupun ketersediaan media pembelajaran minimal untuk kelas bahasa Indonesia, tetapi buku ajar ini memberikan gambaran dan target penguasaan bahasa dan juga bagaimana bentuk-bentuk penilaian atau pengukuran kemampuan berbahasa untuk setiap levelnya.

CEFR dipandang sebagai standar yang baik untuk pengembangan buku ajar karena sejumlah alasan. Pertama CEFR mampu memantau perkembangan kemampuan berbahasa pembelajarnya secara berkelanjutan. Kedua, sangat berguna bagi instruktur, pembelajar, dan orang tua dalam memantau perkembangan kemampuan berbahasa. Ketiga, dapat mengukur keterampilan kebahasaan yang dikenal dengan *communicative skills* yang meliputi menyimak (*listening*), berbicara interaktif (*spoken interaction*), kemampuan berbicara produktif (*spoken production*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Government of Saskatchewan, 2013).

CEFR, sebagai salah satu standar pembelajaran bahasa asing, sudah banyak dipergunakan secara global. Pembelajaran bahasa Inggris di sejumlah negara mengembangkan bahan ajar beserta penjangkungannya dengan menggunakan CEFR. Sebagai contoh nyata, Monash Indonesian language study sudah secara langsung menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dipetakan dari CEFR yang berlaku secara internasional. Selain itu, CEFR ini juga dapat mengakomodasi pembelajaran yang menggabungkan pemerolehan bahasa dan kompetensi cultural sehingga pembelajar secara mandiri dapat memantau kemampuan atau perkembangan kebahasaannya (<http://artsonline.monash.edu.au/language-framework/> diakses 12 Januari 2015). Oleh karena itu, CEFR setidaknya mampu menjawab standar pembelajaran bahasa kedua tau bahasa asing dan CEFR juga dapat dijadikan sarana mengembangkan buku ajar pemula yang menjadi kebutuhan pengajaran bahasa Indonesia di KBRI Moscow.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini berupaya menjawab rumusan masalah bagaimana pengembangan buku ajar pemula berbasis CEFR bagi pembelajar BIPA KBRI Moscow? Dengan rumusan tersebut dapat diperoleh jawaban bagaimana mengembangkan buku ajar pemula berbasis CEFR bagi pembelajar BIPA Moscow dan kelayakan buku ajar tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut pula, ada satu tujuan penelitian yang terkait dengan rumusan masalah penelitian di atas. Tujuan penelitian yang dimaksud adalah menghasilkan buku ajar pemula berbasis CEFR bagi pembelajar BIPA KBRI Moscow.

Ada empat manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini. Keempat manfaat itu adalah (1) tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar BIPA Rusia, (2) tersedianya bahan ajar yang dapat dipergunakan oleh instuktur BIPA yang sesuai dengan standar CEFR di KBRI Moscow, (3) termotivasinya pembelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia secara mandiri dan kemampuan mengukur kemampuan berbahasa secara individual, dan (4) terdokumentasikan bahan ajar level pemula berbasis CEFR bagi pembelajar BIPA KBRI Moscow.

B. KAJIAN TEORI

1. Ke-BIPA-an di Rusia

Indonesia dikenal Rusia melalui hubungan Kerajaan Belanda dan Rusia (Mustakim, 2012:8). Lima buku tentang Flora Kebun Raya Bogor yang terbit pada tahun 1876 menjadi dasar terkenalnya wilayah Indonesia bagi bangsa Rusia (Supartono dan Lisabona rahman, 2010 dalam Mustakim, 2012: 8). Buku itu berisi tentang adat, kebiasaan, keseharian hidup masyarakat Jawa

dan Sunda. Selain itu, muncul buku dengan judul *Negeri Belanda Tropika: Lima Tahun di pulau Jawa* karya Modest M. Bakunin pada tahun 1902 yang menjadi tonggak kajian Indonesia di Rusia (Mustakim, 2012:8). Buku tersebut menjadi tonggak karena di dalam buku tersebut terdapat kamus pertama bahasa Rusia-Melayu yang terdiri atas 500 kata dan ungkapan.

Terkait dengan sejarah Uni Soviet, banyak pelarian politik yang saat itu berupaya melawan penjajah Belanda tetapi gagal melarikan diri ke negara tersebut. Mereka mendapat perlindungan dan difasilitasi oleh Uni Soviet (Mustakim, 2012:9). Mereka diantaranya adalah Darsono, Muso, dan Semaun. Mereka berupaya mengampanyekan kemerdekaan Indonesia melalui cara menerbitkan beberapa brosur, artikel, dan buku. Musso pada tahun 1931 menerbitkan brosur populer yang berjudul *Indonesia*. Pada tahun 1946, Muso pun menyusun bahan pelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa di Uni Soviet. Buku itu kemudian disempurnakan oleh Semaun dan dijadikan sebagai buku pelajaran bahasa Indonesia yang pertama di Uni Soviet. Buku pelajaran itu digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Institut Oriental dan Institut Hubungan Luar Negeri Moskow. Semaun mengajar di kedua institut itu, pada tahun 1945—1947. Semaun pula yang memulai siaran bahasa Indonesia di radio Moskow. Itulah awal mula pengajaran BIPA di Uni Soviet (Rusia). Semaun dan Musso tercatat sebagai peletak dasar pendirian Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Institut Negara-Negara Asia Afrika, Universitas Negeri Moskow. Pada tahun-tahun kemudian, Indonesia mengirimkan Prof. Intojo, Buyung Saleh, dan Usman Effendi untuk mengajar BIPA universitas tersebut.

Pada tahun 1965, Lembaga Persahabatan Indonesia-Uni Soviet pun ditutup. Hal itu terjadi karena orientasi politik pemerintahan baru berseberangan dengan ideologi Uni Soviet. Namun, setelah Uni Soviet runtuh pada tahun 1989, secara perlahan kajian mengenai Indonesia mulai bangkit kembali, termasuk di negara-negara pecahannya. Di Rusia tercatat ada empat pelaksanaan pengajaran BIPA, yaitu (1) Institut Negeri-Negeri Asia Afrika Universitas Moscow, (2) Russian Academy of Sciences, (3) Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ketimuran, The State University of Saint Petersburg, dan (4) Ministry of Foreign Affairs of Rusia: Higher Language Training Course (Mustakim, 2012:10).

2. Buku Ajar

Buku ajar atau buku teks dapat dikategorikan sebagai salah satu media pembelajaran cetak (Depdiknas, 2009:7). Sitepu (2012:13) mendefinisikan buku ajar sebagai bahwa kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain. Surahman (2010 dalam Prastowo, 2011:166) mengungkapkan definisi buku sebagai salah satu sumber bacaan,

yang berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan kumpulan kertas yang berisi informasi, disusun secara sistematis, tercetak, dan dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar.

Buku ajar memiliki kegunaan bagi pemakainya. Kegunaan yang dimaksud adalah (1) membantu pendidik melaksanakan kurikulum yang berlaku, (b) menjadi dasar atau pegangan guru dalam pembelajaran di kelas, (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengulang materi yang telah dipelajarinya, (4) memberikan pengetahuan baik bagi pendidik maupun peserta didik, dan (5) dapat menjadi sumber penghasilan apabila buku yang disusun penulis dapat diterbitkan (Prastowo, 2011:170). Berdasarkan kegunaannya, buku teks dalam penelitian ini berisi informasi pembelajaran yang dapat dipelajari kembali oleh peserta didik dan mampu memberikan pengetahuan bagi peserta didik selaku penggunaannya.

3. CEFR

The Common European Framework of Reference (CEFR) secara resmi diperkenalkan pada tahun 2001. Kehadiran CEFR tidaklah serta merta. Melalui tiga dekade penelitian pada pengajaran bahasa, pembelajaran bahasa, dan penilaiannya, muncullah konsep CEFR. CEFR dikembangkan dan terus disempurnakan oleh para ahli bahasa, para peneliti, para ahli, dan para pengajar yang ditugaskan secara khusus oleh *the Council of Europe*.

CEFR merupakan model dasar pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing yang mengelaborasi silabus kebahasaan, kurikulum, beragam bentuk tes, buku teks, dsb. di seluruh Eropa. CEFR ini juga mampu memberikan gambaran bagaimana pembelajaran komunikatif kebahasaan dapat dilaksanakan secara lebih efektif. Lebih jauh lagi, pembelajar bahasa memahami secara pasti pengetahuan kebahasaan dan skills kebahasaan apa saja yang sedang berkembang pada diri mereka (Council of Europe, 2006:1). CEFR ini muncul untuk mengatasi permasalahan komunikasi di antara para pekerja profesional di tengah-tengah situasi perkembangan bahasa yang sedemikian rupa dengan sistem pembelajaran bahasa yang berbeda-beda di wilayah Eropa. CEFR juga membantu para administrasi pendidikan, penyelenggara kursus, para guru, instruktur, dll. untuk merefleksikan praktik mengajar mereka, situasi mengajar dan segala upaya mereka dalam mempertemukan kebutuhan pembelajar bahasa dengan tanggung jawab mereka.

Terdapat sejumlah hal yang menjadi prinsip CEFR. Prinsip yang dimaksud adalah aktivitas kebahasaan (*language activities*), proses kebahasaan (*language processes*), teks (*text*),

ranah pembelajaran bahasa (*domain*), strategi pembelajaran bahasa (*strategy*), dan tugas-tugas kebahasaan (*task*) (Council of Europe, 2006:10). Kolaborasi keseluruhan elemen ini menjadikan penguasaan pembelajaran bahasa asing akan lebih baik.

Kehadiran CEFR menjadi sangat penting. CEFR hadir untuk mengatasi praktik “Tower of Babel” yaitu pembelajaran bahasa yang hanya dilakukan untuk mendapatkan skor dan sertifikat tanpa mampu menggunakan bahasa dengan baik atau kontekstual (The European Association for Quality Language Services, 2002). Selain itu, CEFR hadir untuk membuat relasi bermakna antara kemampuan atau hasil tes dengan kemampuan praktik berbahasa seseorang. Artinya, CEFR dipergunakan untuk mengukur secara utuh atau komprehensif kemampuan berbahasa seseorang. Hasil tes pastinya sejalan dengan kemampuan nyata berbahasa pembelajar.

CEFR pada akhirnya memberikan kemudahan kepada para pengajar bahasa dan pembelajar bahasa dengan membuat enam tingkatan pembelajaran bahasa. Keenam tingkatan pembelajaran ini menjadi patokan di seluruh dunia. Keenam tingkatan itu adalah pengguna *basic user* (pengguna/pembelajar tingkat dasar yang dikenal dengan penggolongan A1 dan A2), pembelajar tingkat independen yang digolongkan dalam B1 dan B2, dan pembelajar mahir yang digolongkan dalam C1 dan C2 (artsoline.monash.edu.au/language-framework diakses 12 Januari 2016). Dasar penentuan ini dilakukan menggunakan sejumlah item pertanyaan yang nantinya mengkategorikan tingkat kemampuan pembelajar. Berikut ini contoh item pertanyaan yang dimaksud.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan ini dipergunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji validitas produk yang dihasilkan. Model pengembangan yang dipergunakan adalah model pengembangan yang diadaptasi dari langkah-langkah penelitian pengembangan Borg dan Gall (1983: 775), Criswell (1989: 50-51), dan Reigeluth (1983:19). Langkah-langkah itu meliputi (1) penentuan kajian standar kompetensi CEFR, (2) kajian materi bahasa Indonesia bagi penutur asing, (3) analisis kebutuhan dan pengembangan program pembelajaran, (4) pengembangan silabus pembelajaran sesuai dengan CEFR level A1, (5) produksi buku ajar tingkat A1, dan (6) validasi produk dan revisi produk. Alasan penentuan langkah-langkah

tersebut adalah langkah-langkah itu mudah untuk diterapkan. Selain itu, penilaian validitas produk yang dikembangkan lebih dapat dipertanggungjawabkan.

1. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku ajar untuk tingkat pemula yang sesuai dengan level A1 pada CEFR. Prosedur awal penelitian pengembangan ini adalah peneliti mengkaji standar kompetensi level A1 yang sesuai dengan pemetaan CEFR. Selain itu, peneliti juga melakukan kajian materi pembelajaran BIPA. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis kebutuhan dan pengembangan program pembelajaran. Apabila analisis kebutuhan sudah dilakukan, selanjutnya peneliti akan mengembangkan silabus pembelajaran sesuai dengan CEFR level A1.

Langkah selanjutnya adalah pengembangan program pembelajaran. Pengembangan program pembelajaran dilakukan dengan prosedur: (a) menganalisis standar kompetensi dan karakteristik BIPA level pemula 1; (b) menetapkan kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi produk dengan pemetaan bahan ajar; (c) menganalisis sumber-sumber belajar; (d) menganalisis karakteristik pembelajar; (e) menentukan strategi pengorganisasian materi pembelajaran; (f) menentukan strategi penyampaian materi pembelajaran; (g) menentukan strategi pengelolaan pembelajaran; dan (h) pengembangan evaluasi pembelajaran. Analisis ini pada akhirnya menghasilkan silabus pembelajaran BIPA CEFR level A1.

Selanjutnya adalah memproduksi buku ajar pemula atau level A1 menurut CEFR. Pengembangan buku ajar menggunakan berbagai program seperti *Microsoft word*, *Microsoft PowerPoint*, dan *Publisher* yang kemudian dicetak.

Langkah terakhir adalah melakukan validasi produk dan revisi produk. Validasi dilakukan untuk memperoleh data kualitas buku ajar yang dihasilkan. Validasi terhadap produk pun dipergunakan sebagai bahan masukan dalam rangka merevisi produk media yang dihasilkan. Revisi produk dilakukan setelah kegiatan validasi produk media selesai dilaksanakan. Validasi produk dilakukan oleh ahli pembelajaran bahasa, ahli media pembelajaran, instruktur bahasa Indonesia bagi penutur asing, dan para pembelajar BIPA di KBRI Moscow. Berikut ini gambaran prosedur pengembangan penelitian ini.

2. Uji coba produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengumpulkan data kualitas buku ajar yang dikembangkan. Data yang diperoleh tersebut dipergunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan buku ajar yang dihasilkan melalui penelitian ini. Dengan demikian, kualitas buku ajar tersebut benar-benar telah tervalidasi secara empiris.

Tahapan validasi produk buku ajar adalah berikut ini. Pertama, validasi ahli pembelajaran bahasa, ahli media, dan instruktur pembelajaran BIPA level pemula atau A1 dilanjutkan analisis data tahap 1. Revisi produk tahap 1 dilaksanakan sesuai dengan masukan validasi para ahli dan instruktur pembelajaran BIPA. Kedua, validasi ahli pembelajaran bahasa, ahli media, dan instruktur pembelajaran BIPA tahap 2 dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih valid kemudian dilanjutkan analisis data tahap 2. Revisi produk tahap 2 dilakukan sesuai masukan validasi tahap 2. Ketiga, validasi lapangan dilakukan untuk mengetahui validitas atau kelayakan produk yang dihasilkan. Analisis data tahap 3 dilakukan berdasarkan validasi lapangan. Terakhir, revisi produk tahap akhir dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari validasi lapangan.

3. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk ini adalah pembelajar BIPA level A1 di KBRI Moscow dengan level A1. Ada enam orang pembelajar BIPA level A1 di KBRI Moscow. Dari hasil ujicoba tersebut akan dihasilkan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar di KBRI Moscow.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner penilaian kualitas buku ajar pemula pembelajar BIPA yang ditinjau dari tiga aspek penilaian. Ketiga aspek penilaian meliputi penilaian materi pembelajaran bahasa Indonesia oleh ahli pembelajaran bahasa dan instruktur BIPA, penilaian desain media pembelajaran oleh ahli media, dan penilaian aspek penggunaan produk oleh pembelajar BIPA.

Penyusunan instrumen penelitian diawali dengan penetapan indikator penilaian kualitas buku ajar untuk ahli pembelajaran bahasa, ahli media, dan para pembelajar BIPA. Indikator penilaian disusun berdasarkan pendapat sejumlah ahli. Instrumen penelitian yang dihasilkan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli pembelajaran bahasa dan ahli media. Selain konsultasi kepada para ahli, instrumen divalidasi dengan menggunakan dasar validitas logis.

Berikut ini masing-masing instrumen penelitian yang dipergunakan untuk validasi produk buku ajar.

Tabel 1. Penilaian Ahli Materi Pembelajaran Bahasa/Instruktur BIPA

No.	Aspek yang dinilai
1.	Tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus A1 CEFR.
2.	Materi pembelajaran dalam media sesuai dengan silabus A1 CEFR.
3.	Materi menarik dan sesuai dengan taraf perkembangan pembelajar BIPA.
4.	Materi pelajaran mampu menunjang aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pembelajar BIPA.
5.	Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran cukup memadai.
6.	Prosedur penyajian materi dalam buku ajar cukup sistematis.
7.	Rangkaian aktivitas pembelajaran tergambar jelas dalam buku ajar.
8.	Evaluasi yang terdapat dalam media pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran.

Tabel 2. Penilaian Ahli Media Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai
1.	Penggunaan huruf dan warna teks dalam media yang dikembangkan sangat sesuai.
2.	Pemilihan gambar/foto dalam buku ajar sangat jelas dan tepat.
3.	Teks dalam media pembelajaran mudah dibaca.
4.	Tema untuk setiap topik sangat menarik.
5.	Komponen pembelajaran dalam buku ajar sangat lengkap.
6.	Komponen buku ajar pembelajaran disajikan secara sistematis.
7.	Komponen buku ajar pembelajaran mudah dipahami dan mudah dipergunakan dalam pembelajaran.
8.	Petunjuk dalam buku ajar pembelajaran sangat mudah dipahami dan diikuti.
9.	Ruang jawab dalam buku ajar sesuai dengan tuntutan jawaban soal.
10.	Relasi setiap komponen buku ajar pembelajaran sangat sesuai.
11.	Desain buku ajar yang dikembangkan mampu memperkuat pengetahuan pembelajar.
12.	Buku ajar yang dikembangkan dapat menunjang kemandirian belajar pembelajar BIPA.

Tabel 3. Penilaian Pembelajar BIPA

No	Aspek yang dinilai
1.	Buku ajar menarik perhatian.
2.	Warna dan huruf pada buku ajar dapat dibaca dan jelas.
3.	Tampilan warna buku ajar pembelajaran menarik perhatian.
4.	Gambar/foto dan video dalam buku ajar pembelajaran dapat dilihat jelas.
5.	Gambar/foto dan video dalam buku ajar pembelajaran menarik minat Anda belajar.
6.	Petunjuk dalam buku ajar pembelajaran mudah dimengerti.
7.	Bahasa dalam buku ajar pembelajaran mudah dipahami.

No	Aspek yang dinilai
8.	Buku ajar dapat dipergunakan Anda secara mandiri.
9.	Materi dalam buku ajar pembelajaran mudah dimengerti.
10.	Anda senang menggunakan buku ajar BIPA ini pembelajaran ini untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga tahapan pengumpulan data penelitian ini. Pertama, untuk mendapatkan masukan dari aspek substansi komponen materi pembelajaran berikut keterampilan berbahasa yang menjadi sasaran, dilakukan diskusi dan penyerahan produk media pembelajaran menyimak berikut lembar kuesioner kepada ahli pembelajaran bahasa dan instruktur BIPA. Kedua, untuk mendapatkan data kualitas buku ajar yang dihasilkan, dilakukan diskusi dan penyerahan produk pula disertai lembar evaluasi kepada ahli media. Ketiga, data mengenai kualitas media pembelajaran ditinjau dari penggunaan akan melibatkan pembelajar BIPA melalui uji coba lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok data. Data tersebut yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa saran dan kritik yang diperoleh dari ahli pembelajaran bahasa, ahli media, instruktur BIPA, dan pembelajar BIPA yang dihimpun untuk menilai produk pembelajaran. Data kuantitatif dipergunakan sebagai dasar penilaian kelayakan produk yang dihasilkan. Data diperoleh dari para ahli, instruktur BIPA, dan pembelajar BIPA dengan menggunakan skala Likert sebagai dasar penilaiannya.

Setelah data diperoleh dari responden, data dianalisis dengan statistik deskriptif. Langkah-langkah analisis statistik deskriptif yang dimaksud meliputi: (1) pengumpulan data kasar, (2) pemberian skor untuk analisis kuantitatif, dan (3) skor yang diperoleh melalui analisis dikonversikan menjadi nilai dengan skala lima. Berikut ini Tabel 1 yang merupakan adaptasi penilaian Sukardjo (2008:101) sebagai acuan konversi nilai skala lima yang dimaksudkan untuk menilai kualitas atau kelayakan produk yang dihasilkan.

Tabel 4. Konversi Nilai Skala Lima

Kategori	Interval skor
Sangat Baik	$X > \bar{X}_i + 1,80 SB_i$
Baik	$\bar{X}_i + 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$
Cukup	$\bar{X}_i - 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60 SB_i$
Kurang Baik	$\bar{X}_i - 1,80 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,60 SB_i$
Sangat Kurang Baik	$X \leq \bar{X}_i - 1,80 SB_i$

Keterangan:

\bar{X}_i : rerata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal ideal)

SB_i : simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal — skor minimal ideal)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini dipaparkan hasil temuan penelitian. Hasil penelitian yang diawali dengan analisis kebutuhan pembelajar, validasi, dan kelayakan buku ajar yang dihasilkan. Paparan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Data Analisis Kebutuhan Pembelajar

Penelitian ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kenyataan pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini berlangsung di KBRI Moscow. Selain itu, analisis kebutuhan dilakukan untuk menghimpun data bahwa produk pembelajaran sungguh-sungguh perlu dikembangkan demi peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk dapat menghimpun data analisis kebutuhan tersebut, penyusunan kuesioner dilakukan dengan membuat sepuluh rumusan pertanyaan yang berkaitan dengan kenyataan pembelajarana bahasa tingkat pemula di KBRI Moscow.

Analisis kebutuhan dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2015. Ada enam pertanyaan terkait analisis kebutuhan. Analisis tersebut disebarkan kepada pembelajar tingkat pemula yang pada saat itu berjumlah lima belas orang. Dari kuesioner yang telah diisi, 90% pembelajar menjawab bahwa belum ada buku ajar BIPA level pemula berbasis CEFR. Selama ini mereka menggunakan buku milik Alam Bahasa. Pembelajar memilih tema umum pembelajaran tahap awal 75%. Pembelajar menyukai tema yang sungguh-sungguh diperlukan untuk komunikasi awal seperti memperkenalkan diri, angka, arah, dan waktu. Terdapat 75% pembelajar memilih materi ajar dilengkapi gambar agar memudahkan pemahaman. Sebanyak 77% menyatakan bahwa buku ajar sebaiknya mengarah pada penguasaan empat keterampilan berbahasa. Pembelajar menyatakan bahwa latihan diperlukan dalam buku ajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis kebutuhan sebesar 80% dan 75% pembelajar BIPA menyatakan bahwa catatan budaya sangat penting untuk memberikan informasi tentang Indonesia.

Hasil analisis kebutuhan di atas memberikan gambaran buku ajar BIPA seperti apa yang akan dikembangkan. Pertama, CEFR level A1 menjadi dasar pengembangan buku ajar BIPA. Kedua, tema komunikasi umum level A1 dalam CEFR menjadi konten buku ajar yang meliputi pengenalan diri, waktu, angka, warna, arah, dan hobi. Ketiga, buku ajar dilengkapi gambar yang memadai untuk menambah pemahaman. Keempat, buku ajar mengarah pada penguasaan empat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kelima, buku ajar dilengkapi dengan beragam latihan. Keenam, catatan budaya merupakan hal penting untuk menambah pengetahuan tentang kultur Indonesia.

2. Deskripsi Produk Awal

Penelitian ini diawali dengan tahapan awal berupa pengkajian level A1 dalam CEFR. Pengkajian dilakukan untuk setiap kompetensi minimal yang harus dikuasai pembelajar BIPA. Kemudian, kajian kompetensi minimal tersebut juga dikaji berdasarkan penguasaan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pembelajar dan dikaitkan dengan analisis kebutuhan pembelajar BIPA di KBRI Moscow. Dasar pengkajian itulah yang menjadi pedoman pengembangan silabus pembelajaran BIPA.

Silabus ini digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang diaplikasikan dalam produk yang dikembangkan. Silabus disesuaikan dengan konten kompetensi minimal yang harus dikuasai pembelajar BIPA berbasis CEFR. Komponen yang terdapat dalam silabus ini adalah (1) identitas yang berisi nama lembaga penyelenggara BIPA, waktu pembelajaran,

tingkat/level pembelajar BIPA, (2) kompetensi dasar, (3) pertemuan, (4) tema, (5) tujuan pembelajaran, (6) fokus berbahasa, dan (7) catatan tambahan yang menguraikan secara rinci catatan kebahasaan apa yang harus dikuasai pembelajar berbasis CEFR dan catatan budaya Indonesia.

Tahapan selanjutnya adalah memproduksi buku ajar. Pada tahapan ini diawali dengan penyusunan konsep diikuti dengan pengembangan kerangka desain buku ajar. Kemudian pengumpulan berbagai bahan termasuk bahan kebahasaan maupun catatan budaya. Setelah bahan terkumpul, penyusunan buku ajar dilakukan.

Tahapan terakhir adalah validasi produk awal hingga validasi produk akhir yang diikuti dengan revisi produk. Validasi dilakukan oleh ahli pembelajaran bahasa, ahli media, dan validasi lapangan. Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan buku bila dipergunakan dalam pembelajaran di kelas.

3. Validasi Buku Ajar BIPA

Buku ajar yang sudah dihasilkan kemudian dinilai kualitasnya dengan menggunakan instrumen penelitian. Validasi ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas buku ajar sebagai produk akhir penelitian ini. Validasi dilakukan hingga produk sungguh-sungguh berkualitas dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran di kelas. Validasi dilakukan pada ahli materi pembelajaran bahasa, ahli media, dan validasi lapangan. Paparan validasi adalah sebagai berikut.

a. Data Validasi dan Revisi Produk oleh Ahli dan Pembelajar

Produk awal yang telah disusun kemudian diberikan kepada ahli materi pembelajaran bahasa dan ahli media untuk divalidasi. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik atau produk yang dikembangkan. Validasi ini menggunakan pedoman penyekoran skala lima menurut Sukardjo (2008:101) seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5. Konversi Nilai Skala Lima

Interval Skor	Kategori
$X > \bar{X}_i + 1,80 S_{Bi}$	Sangat baik
$\bar{X}_i + 0,60 S_{Bi} < X \leq \bar{X}_i + 1,80 S_{Bi}$	Baik
$\bar{X}_i - 0,60 S_{Bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 S_{Bi}$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,80 S_{Bi} < X \leq \bar{X}_i - 0,60 S_{Bi}$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,80 S_{Bi}$	Sangat Kurang

Keterangan:

Rerata ideal
$$: \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

Simpangan baku ideal (SBI) : $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)
 X : Skor aktual

Berdasarkan rumus konversi di atas, diperoleh konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif skala lima yaitu sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria Skor Skala Lima

Interval Skor	Kriteria
$X > 4,21$	Sangat Baik
$3,40 < X \leq 4,21$	Baik
$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup
$1,79 < X \leq 2,60$	Kurang
$X \leq 1,79$	Sangat Kurang

Ahli materi pembelajaran Bahasa Indonesia berasal dari lembaga yang menyediakan kursus Bahasa Indonesia. Produk divalidasi pada tanggal 10 Agustus 2016. Aspek yang dinilai dari buku ajar adalah tujuan pembelajaran yang sesuai dengan silabus A1 CEFR, materi pembelajaran dalam media sesuai dengan silabus A1 CEFR, materi menarik dan sesuai dengan taraf perkembangan pembelajar BIPA, materi pelajaran mampu menunjang aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pembelajar BIPA, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran cukup memadai, Prosedur penyajian materi dalam buku ajar cukup sistematis, rangkaian aktivitas pembelajaran tergambar jelas dalam buku ajar, dan evaluasi yang terdapat dalam media pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi pertama, kualitas buku ajar mendapat skor 3,4 dengan kategori “cukup baik” sedangkan kualitas media memperoleh skor 3,4 dengan kategori “baik”. Selain itu, produk yang dihasilkan mendapat komentar dari ahli materi pembelajaran bahasa mengenai tampilan halaman muka dari buku ajar.

Validasi kedua dilakukan pada tanggal 10 September 2016. Pada validasi kedua ini kualitas buku ajar mendapatkan skor 4,53 dengan kategori “sangat baik”. Dari hasil validasi kedua, ahli materi pembelajaran bahasa memberikan komentar sudah baik dan menyatakan bahwa produk yang dikembangkan sudah layak dan tanpa revisi.

b. Revisi Produk Berdasarkan Validasi Ahli Materi Pembelajaran Bahasa

Produk yang telah divalidasi oleh ahli materi pembelajaran bahasa kemudian direvisi sesuai dengan saran dan komentar. Peneliti melakukan revisi hanya pada tampilan gambar halaman depan buku ajar.

c. Deskripsi Data Validasi Ahli Media

Ahli media yang menilai buku ajar adalah seorang yang ahli dalam teknologi pembelajaran. Validasi pertama dilakukan pada tanggal 10 September 2016. Aspek yang dinilai dalam buku ajar BIPA adalah penggunaan huruf dan warna teks dalam media yang dikembangkan sangat sesuai. Pemilihan gambar/foto dalam buku ajar sangat jelas dan tepat, teks dalam media pembelajaran mudah dibaca, tema untuk setiap topik sangat menarik, komponen pembelajaran dalam buku ajar sangat lengkap, komponen buku ajar pembelajaran disajikan secara sistematis, komponen buku ajar pembelajaran mudah dipahami dan mudah dipergunakan dalam pembelajaran, petunjuk dalam buku ajar pembelajaran sangat mudah dipahami dan diikuti, ruang jawab dalam buku ajar sesuai dengan tuntutan jawaban soal, relasi setiap komponen buku ajar pembelajaran sangat sesuai dan buku ajar yang dikembangkan dapat menunjang kemandirian belajar pembelajar BIPA.

Berdasarkan hasil validasi pertama, kualitas buku ajar memperoleh skor rata-rata 3,8 dengan kategori “baik”. Perlu perbaikan dari sisi tampilan. Pada validasi kedua yaitu tanggal 1 Oktober 2016, penilaian kualitas buku ajar adalah 4,7 dengan kategori “sangat baik”. Validator memberikan saran bahwa produk ini layak digunakan untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

d. Revisi Produk Berdasarkan Validasi Ahli Media

Produk yang sudah divalidasi oleh ahli media kemudian direvisi sesuai dengan instrumen yang telah diisi oleh ahli media. Untuk validasi tahap pertama, peneliti melakukan revisi karena terdapat gan pemilihan tampilan sampul depan buku ajar seperti berikut ini.



Gambar 1. Sampul produk awal sebelum revisi



Gambar 2. Sampul produk awal setelah revisi

e. Deskripsi Data Validasi Instruktur BIPA

Ada satu instruktur BIPA yang menjadi validator dalam produk penelitian ini. Validator ini mengajar kelas pemula 1 di KBRI Moscow. Validasi produk yang pertama dilakukan pada 3 Agustus 2016 dengan instrumen yang sama dengan validator ahli materi. Hasil penilaian adalah 3,8 berkategori “baik”. Validasi kedua dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2016 dengan penilaian sebesar 4,5 berkategori “sangat baik”.

f. Revisi Produk Berdasarkan Validasi Instruktur BIPA

Validasi revisi produk yang berasal dari instruktur BIPA tidak ada hal yang mendasar. Revisi terletak pada halaman sampul dan gambar yang menyertainya. Akibatnya, perbaikan hanya dilakukan satu kali tetapi untuk semua validasi.

g. Deskripsi Data Validasi Lapangan

Setelah produk divalidasi oleh para ahli dan instruktur BIPA, kegiatan selanjutnya adalah validasi lapangan. Beberapa aspek yang dinilai para pembelajar BIPA meliputi (1) buku ajar menarik perhatian, (2) warna dan huruf pada buku ajar dapat dibaca dan jelas, (3) Tampilan warna buku ajar pembelajaran menarik perhatian, (4) Gambar/foto dan video dalam buku ajar pembelajaran dapat dilihat jelas, (5) Gambar/foto dan video dalam buku ajar pembelajaran menarik minat Anda belajar, (6) Petunjuk dalam buku ajar pembelajaran mudah dimengerti, (7) Bahasa dalam buku ajar pembelajaran mudah dipahami, (8) Buku ajar dapat dipergunakan Anda secara mandiri, (9) Materi dalam buku ajar pembelajaran mudah dimengerti, dan (10) Anda senang menggunakan buku ajar BIPA ini pembelajaran ini untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil uji coba lapangan, buku ajar mendapatkan penilaian sebesar 4,5 yang kategori “sangat baik”.

h. Revisi Produk Berdasarkan Validasi Lapangan

Masukan revisi produk dari lapangan tidak ada. Oleh karena itu, tidak ada hal substansial yang memerlukan perbaikan produk secara khusus. Perbaikan hanya dilakukan pada kesalahan penulisan. Dapat dikatakan bahwa produk yang dihasilkan sudah menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar BIPA KBRI Moscow.

i. Kajian Produk Akhir

Buku ajar BIPA level Pemula 1 berbasis CEFR KBRI Moscow dikembangkan menggunakan aplikasi *Microsoft Office 2010* yang selanjutnya diubah ke versi *Portable Document Format* (PDF). Aplikasi ini memiliki kelebihan dalam menyediakan berbagai macam jenis latar dalam penyusunannya. Aplikasi ini juga mampu mengintegrasikan *background*, gambar, teks, serta memiliki pilihan dalam pewarnaan. Proses desain buku ajar dilakukan dengan mengkombinasi warna yang menarik serta mengatur tata letak materi. Berikut ini paparan masing-masing komponen buku ajar yang dimaksud.

1. Sampul Halaman Depan

Sampul halaman depan buku ajar pembelajaran menggunakan foto pembelajar BIPA level pemula 1 KBRI Moscow. Berikut ini gambaran produk halaman sampul.

Berdasarkan hasil validasi, dapat disimpulkan bahwa produk media pembelajaran tergolong berkualitas baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor pada validasi seperti yang tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Perolehan Skor Validasi Produk

No.	Penilaian	Modul	
		Skor	Kategori
1.	Ahli Materi Pembelajaran Bahasa	4,53	“Sangat baik”
2.	Ahli Media	4,7	“Sangat baik”
3.	Instruktur BIPA	4,5	“Sangat baik”
4.	Uji lapangan	4,5	“Sangat baik”
	Rerata penilaian produk	4,6	“Sangat baik”

Data tabel di atas memberikan gambaran kualitas buku ajar BIPA pemula 1 KBRI Moscow. Data tersebut juga memberikan kesimpulan bahwa buku ajar tergolong sangat baik dengan skor 4,6. Hal ini berarti bahwa buku tersebut sangat layak dipergunakan sebagai salah satu referensi atau media pembelajaran BIPA di level pemula 1 di KBRI Moscow.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi ahli, instruktur BIPA, dan uji lapangan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Buku ajar BIPA level pemula 1 berbasis CEFR untuk KBRI Moscow dikembangkan melalui empat tahapan. Keempat tahapan tersebut adalah yakni (1) kajian Standar Kompetensi level A1 berbasis CEFR, (2) analisis kebutuhan dan pengembangan program pembelajaran, (3) memproduksi buku ajar, dan (4) validasi dan revisi produk.
2. Buku ajar BIPA level pemula 1 berbasis CEFR layak dipergunakan dalam pembelajaran di kelas BIPA KBRI Moscow. Kelayakan ditunjukkan melalui hasil validasi dari para ahli, instruktur BIPA, dan uji lapangan. Hasil validasi ahli materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebesar 4,53. Ahli media menilai buku ajar BIPA pembelajaran dengan skor 4,7. Hasil validasi instruktur BIPA adalah skor 4,5. Hal tersebut dapat diartikan bahwa buku ajar layak dipergunakan dalam di dalam kelas. Kelayakan tersebut diperkuat dengan hasil uji lapangan dengan skor 4,5. Dengan demikian, dipergunakan dalam pembelajaran BIPA kelas pemula 1 di I Moscow.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R dan Gall, M. D. (1983). *Educational research: an introduction*. New York: Longman.
- Criswell, E. L. (1989). *The design of computer based instruction*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Government of Saskatchewan. 2013. *A Guide to Using the Common Framework of Reference (CFR) with Learners of English as an Additional Language*. Canada: Government of Saskatchewan.
- Mengapa menggunakan CEFR untuk pembelajaran bahasa.
<http://artsonline.monash.edu.au/language-framework> diakses 12 Januari 2015.
- Mustakim. 2012. Sejarah Perkembangan Pengajaran BIPA di Eropa. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Seminar Internasional ASILE 2012 & KIPBIPA VIII LTC-UKSW*. Salatiga: UKSW.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Pres
- Reigeluth, C. M. (1983). *Instructional design theories and models: an overview of their current status*. Lawrence Erlbaum Associates: N. J. USA.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung; Alfabeta.
- The European Association for Quality Language Services. 2002. *The CEFR*. Cambridge: Cambridge University Press.